

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut di Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkajene Kepulauan

Victor E D Palapessy¹, Dahlan Abdullah², Eko Prastyo³, Nurhaedah⁴, Isma Suprapti⁵,
Sarifudin Andi Latif⁶, Cut Ita Erliana⁷

¹ Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Akademi Kesehatan Kartini Batam

² Program Studi Teknologi Informasi, Universitas Malikussaleh

³ Program Studi Pendidikan Dokter Gigi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

⁴ Program Studi Ilmu Keperawatan, Stikes Amanah Makassar

⁵ Program Studi Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado

⁶ Program Studi Ilmu Keperawatan, Stikes Amanah Makassar

⁷ Program Studi Teknologi Informasi, Universitas Malikussaleh

Abstract

Dental and oral health is the most important thing for human life and is part of general health. What society needs to pay attention to. To achieve optimal dental and oral health, regular maintenance must be carried out. Treatment can be started from paying attention to the food diet, limiting foods that contain sugar and sticky foods. Cleaning plaque and remaining food debris and brushing teeth must use techniques and methods that do not damage the tooth structure. The aim of the Dental and Oral Health PKM is to achieve changes in knowledge. Individual counseling methods are used to develop new behaviors, or to coach someone who is becoming interested in a behavior change or innovation. This individual approach is used because everyone has different problems or different reasons regarding the acceptance or new behavior. including: 1) Guidance and Counseling 2) Interviews (Interview). The expected result is an increase in understanding, attitude and skills that will change behavior towards healthy behavior and can carry out healthy behavior in daily life, especially regarding dental and oral health.

Keywords: Health Examination, Teeth and Mouth, Complications, Minasatene.

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal terpenting bagi kehidupan manusia dan merupakan bagian dari kesehatan secara umum. Yang perlu diperhatikan oleh masyarakat. Untuk mencapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal, maka harus dilakukan perawatan secara berkala. Perawatan dapat dimulai dari memperhatikan diet makanan, membatasi makanan yang mengandung gula dan makanan yang lengket. Pembersihan plak dan sisa makanan yang tersisa dan menyikat gigi harus menggunakan teknik dan cara yang tidak merusak struktur gigi. Tujuan PKM Kesehatan gigi dan mulut supaya tercapai perubahan pengetahuan. Metode penyuluhan individual digunakan untuk membina perilaku baru, atau membina seseorang yang mulai tertarik kepada suatu perubahan perilaku atau inovasi. Pendekatan individual ini digunakan karena setiap orang mempunyai masalah yang berbeda atau alasan yang berbeda-beda sehubungan dengan penerimaan atau perilaku baru tersebut. diantaranya: 1) Bimbingan dan Penyuluhan (Guidance and Counseling) 2) Wawancara (Interview). Hasil yang diharapkan adalah peningkatan, sikap, dan keterampilan yang akan mengubah perilaku ke arah perilaku sehat dan dapat menjalankan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari terutama mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Kata Kunci: Pemeriksaan Kesehatan, Gigi dan Mulut, Komplikasi, Minasatene

Penulis Korespondensi : Victor E D Palapessy
Email: victor_palapessy@yahoo.com

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat Indonesia masih merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian serius dari tenaga kesehatan, baik dokter gigi maupun perawat gigi. Hal ini terlihat bahwa penyakit gigi dan mulut berada pada sepuluh besar penyakit terbanyak yang tersebar diberbagai wilayah Indonesia. Penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita masyarakat Indonesia adalah penyakit jaringan penyangga dan karies gigi, penyakit tersebut akibat terabaikannya kebersihan gigi dan mulut (Depkes RI, 2004). Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian penting dalam menentukan status kesehatan anak, terutama pada anak usia sekolah. Hal ini disebabkan karena anak usia sekolah merupakan usia yang rentan untuk mengalami masalah gigi dan mulut. Terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dapat berdampak yaitu pada menurunnya derajat kesehatan pada anak usia sekolah. Pembangunan kesehatan gigi diselenggarakan dengan memberikan prioritas kepada upaya peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit dengan tidak mengabaikan upaya penyembuhan dan pemulihan kesehatan, termasuk pada anak usia Sekolah Dasar (SD) agar tercapai derajat kesehatan secara optimal. Anak usia Sekolah Dasar disebut juga sebagai masa sekolah. Anak yang berada pada masa ini berkisar antara usia 6 sampai 12 tahun (Depkes, 2000).

Kesehatan Gigi dan mulut seringkali diabaikan oleh sebagian orang, padahal merupakan alat pencernaan utama dalam proses mengunyah makanan. Ciri gigi sehat yaitu berwarna putih, tidak patah, tidak berlubang, memiliki mahkota gigi yang utuh, tidak terdapat plak atau karang gigi dan tidak terasa ngilu saat mengunyah makanan dingin. Gigi dapat berfungsi dengan baik jika terawat dengan baik. Keadaan gigi dan mulut yang tidak terawat dapat menjadi tempat pertumbuhan bakteri sehingga memungkinkan terjadinya masalah pada gigi seperti gigi berlubang, dan karies gigi. Masalah kesehatan gigi tersebut tidak hanya dikeluhkan oleh orang dewasa namun juga pada anak-anak hingga menimbulkan rasa sakit dan ketidaknyamanan bahkan infeksi akut maupun kronis.

II. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan proses koordinasi dari wilayah kerja Puskesmas Minasatene hingga kegiatan PKM berlangsung. Metode penyelesaian pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat adalah melalui penyuluhan dan pemeriksaan gigi dan mulut serta penilaian pengetahuan pada kader kesehatan sebanyak 36 orang di wilayah kerja Puskesmas Minasatene. Metode penyuluhan individual digunakan untuk membina perilaku baru, atau membina seseorang yang mulai tertarik kepada suatu perubahan perilaku atau inovasi. Pendekatan individual ini digunakan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

karena setiap orang mempunyai masalah yang berbeda atau alasan yang berbeda-beda sehubungan dengan penerimaan atau perilaku baru tersebut. diantaranya: 1) Bimbingan dan Penyuluhan (Guidance and Counseling) 2) Wawancara (Interview). Lokasi PKM kami di kelurahan biraeng yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Minasatene.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN



Berdasarkan rencana pelaksanaan yang telah dibuat maka kegiatan terbagi dalam beberapa tahap: Pelaksanaan Penyuluhan dengan menggunakan metode audiovisual Pada tahapan pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini, mitra dipandu oleh Tim untuk mengenal masalah kesehatan gigi dan cara menggosok gigi yang benar. Sebelum melakukan pemutaran video, pemateri memberikan pertanyaan tentang ciri-ciri gigi sehat, dampak jika tidak melakukan gosok gigi dengan benar, frekuensi menggosok gigi, dan cara menggosok gigi dengan benar. Dari setiap pertanyaan, siswa akan menjawab sesuai pengetahuan yang mereka miliki. Selanjutnya Tim mulai memutar video animasi gosok gigi untuk ditonton siswa selama 15 menit. Setelah pemutaran video, Tim

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

mengkaji kembali pengetahuan siswa dan menunjukkan cara menggosok gigi menggunakan alat peraga gigi kemudian menunjuk salah seorang siswa untuk mempraktekan langsung cara menggosok gigi pada alat peraga. Berdasarkan pengetahuan siswa setelah melakukan pemutaran video dan simulasi pada alat peraga dapat dijelaskan bahwa pengetahuan siswa meningkat 100%. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan metode audiovisual sangat tepat digunakan pada Anak Usia Sekolah karena dengan melihat secara langsung, anak akan dapat meniru dengan baik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan rencana pelaksanaan yang telah dibuat maka kegiatan terbagi dalam beberapa tahap: 1. Pelaksanaan Penyuluhan dengan menggunakan metode audiovisual Pada tahapan pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini, mitra dipandu oleh Tim untuk mengenal masalah kesehatan gigi dan cara menggosok gigi yang benar. Sebelum melakukan pemutaran video, pemateri memberikan pertanyaan tentang ciri-ciri gigi sehat, dampak jika tidak melakukan gosok gigi dengan benar, frekuensi menggosok gigi, dan cara menggosok gigi dengan benar. Dari setiap pertanyaan, siswa akan menjawab sesuai pengetahuan yang mereka miliki. Selanjutnya Tim mulai memutar video animasi gosok gigi untuk ditonton siswa selama 15 menit. Setelah pemutaran video, Tim mengkaji kembali pengetahuan siswa dan menunjukkan cara menggosok gigi menggunakan alat peraga gigi kemudian menunjuk salah seorang siswa untuk mempraktekan langsung cara menggosok gigi pada alat peraga. Berdasarkan pengetahuan siswa setelah melakukan pemutaran video dan simulasi pada alat peraga dapat dijelaskan bahwa pengetahuan siswa meningkat 100%. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan metode audiovisual sangat tepat digunakan pada Anak Usia Sekolah karena dengan melihat secara langsung, anak akan dapat meniru dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aditia, A. 2017. Media Pembelajaran Audio Visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD. Mimbar Sekolah Dasar.
2. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Jakarta. Kemenkes RI.
3. Dinas kesehatan provinsi Maluku. 2018. Laporan Pelayanan Kesehatan Gigi.
4. Herna, A. J. 2017. Hubungan kebiasaan gosok gigi dan konsumsi karigenik dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah. tahun Faletahan health Journal. 4(4).
5. Hidayat, R. dkk. 2016. Kesehatan Gigi dan Mulut. Jakarta: EGC.
6. Kantohe, Z. R. dkk. 2016. Perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video dan flip chart terhadap peningkatan pengetahuan

- kesehatan gigi dan mulut anak. Jurnal e-GIGI. 4 (2).
7. Kementerian Kesehatan RI. 2017. Pedoman Usaha kesehatan Gigi Sekolah.
 8. Kholid, A. 2018. Promosi Kesehatan dan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya. Cetakan 5. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
 9. Tauchid, S. N. dkk. 2017. Pendidikan Kesehatan Gigi. Cetakan kedua. Jakarta: EGC.
 10. Waryana. 2016. Promosi kesehatan, Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Nuha Medika.
 11. Ngalimun, dkk. 2015. Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswajaya Pressindo.
 12. Pramono, J. dkk. 2017. Metode simulasi Digital. Jakarta: Andi Publisher.
 13. Masdarwati, M., Kadir, E., Serli, S., Ruben, S. D., Rahmat Pannyiwi, & Rante, A. (2023). Penyuluhan Tentang Makanan Pendamping Asi Dengan Status Gizi Balita. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 40–42. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i2.28>